

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS VI DI SDN CIJERUK KECAMATAN DAYEULUHUR KABUPATEN CILACAP

Ade Iyus Jayusman¹, Ahmad Syawaluddin², Alphian Sahrudin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Cijeruk

Email: adeiyusjayusman@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: phianshof86@gmail.com

Artikel info

Received; 6-01-2022

Revised; 10-01-2022

Accepted; 19-01-2022

Published, 2-02-2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VI SDN Cijeruk, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cijeruk. Data awal yang di dapatkan menunjukkan bahwa pada kelas VI SDN Cijeruk semester I banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Data hasil belajar dari 15 siswa, hanya 5 siswa (33,33 %) yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 10 siswa (66,66%) nilainya dibawah KKM. Data tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton menggunakan metode ceramah serta penggunaan media yang kurang menarik. Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian setelah diterapkan model Program Based Learning diperoleh data 80% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dengan hasil rata-rata belajar peserta didik mencapai nilai 80. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cijeruk. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cijeruk.

Key words:

Peningkatan hasil belajar,
problem based learning.

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita, yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEK. Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”. Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵ Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik. Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Selain itu peserta didik diuntut atau diharapkan untuk dapat menguasai keterampilan abad 21 sebagai bekal dalam mengarungi kemelut kehidupan dimasa datang dengan tantangan yang jauh lebih besar dari saat ini. Dan untuk mencapai keterampilan tersebut , maka pendidikan merupakan salah satu alternatif atau bahkan boleh dikatakan sebagai jalan besar yang dapat menuntun peserta didik untuk dapat menguasai keteampilan tersebut dengan mengintegrasikan tekhnologi informasi dalam prosesnya.

Sebagai tenaga pendidik, tentu setiap guru berharap bahwa siswa-siswanya mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa yang berpendapat bahwa materi pelajaran disampaikan guru sulit untuk dipahami. Sehingga mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Akhirnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas menjadi kurang kondusif dan cenderung membosankan, sehingga berimbas kepada hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan. Padahal, peningkatan hasil belajar berarti pula peningkatan sumber daya manusia. Dengan demikian siswa dapat memiliki pengalaman bagaimana menemukan suatu konsep. Bila hal tersebut dilakukan, maka akan menstimulus perkembangan keterampilan berpikir siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki .

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan aktif yaitu apabila terlihat antusiasme, atau bentuk-bentuk aktivitas yang melibatkan peserta dalam kelas atau selama pembelajaran berlangsung, diantaranya terlihat mendengarkan berbagai argumen yang disampaikan teman, saling berdiskusi, bersama memecahkan problem atau masalah, keterlibatan dalam memperhatikan guru ketika memaparkan tugas, sedia menuliskan hal-hal atau laporan, akhir tindakan yaitu mempresentasikan hasil tulisan atau laporan yang

telah dibuat.

Di dalam model problem based learning terdapat sintak yang dapat menunjang keberhasilan model tersebut yang dipaparkan oleh (Vera and Astuti 2019) antara lain: (1) penyajian terhadap masalah yang harus dipecahkan peserta didik (2) mengatur pembelajaran peserta didik (3) membimbing peserta didik dalam pelaksanaan eksperimen (4) mengembangkan karya berupa video, atau laporan (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut pendapat Rusman dalam (Dayeni, Irawati, and Yennita 2017) model problem based learning diantaranya ada 5 tahapan dapat diuraikan (1) orientasi masalah peserta didik dalam peranya guru akan mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan seputar materi atau topik yang telah ditentukan. (2) peserta didik diorganisir untuk belajar artinya guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas atau mengorganisasikan tugas belajarnya. (3) membimbing peserta didik dalam mencari atau mengumpulkan informasi nya sendiri yang didapatkan melalui pengalaman. (4) menyajikan karyanya atau mempresentasikan karya yang telah dibuat oleh peserta didik. (5) dan terakhir masalah dianalisis dan dievaluasi melalui refleksi dari guru.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas model pembelajaran problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini meliputi apa dan mengapa PBL, bagaimana mendesain, memfasilitasi dan menerapkan PBL dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Cijeruk.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan model spiral yang ditegaskan oleh Kemmis & Mc Taggart dimana pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu perencanaan-pelaksanaan-observasi-terakhir refleksi (Frianto, Relmasira, and Hardini 2018).

Setting penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa VI SDN Cijeruk semester satu tahun pembelajaran 2021/2022 dimana pada tahun ini penelitian dilaksanakan pada masa pademi Covid 19, dengan topik yang dipelajari yaitu Tokoh dan Penemuan pada Tema 3. Jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Variabel dalam PTK terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran problem based learning, sementara variabel terikat perubahan hasil belajar peserta didik setelah diberlakukan model problem based learning selama pembelajaran luring..

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN Cijeruk yang berlokasi di Desa Cijeruk Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap pada tahun 2021.

Subjek Penelitian

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cijeruk yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Hasil belajar merupakan salah satu data yang diperoleh dari penelitian. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh informasi secara intensif diperlukan instrumen. Instrumen digunakan sebagai alat untuk memperoleh data sekaligus pengumpulan informasi ketika di lapangan. Instrumen tersebut berupa lembar observasi, format wawancara, tes dan catatan lapangan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Hanifah (2016).

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan proses pengelompokkan data yang diolah untuk menjawab atau menguji hipotesis berdasarkan rumusan masalah. Sehingga hasil analisis data dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Data kuantitatif dikategorikan angka atau nilai (Slameto 2015). Data didapat dari hasil non pengujian lembar observasi dan rubrik penilaian tugas. Setelah itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan deskriptif komparatif atau dilakukan perbandingan pada kondisi sebelum siklus, siklus satu dan siklus dua bertujuan salah satunya untuk mengetahui meningkat atau tidak meningkatnya motivasi dan hasil belajarnya setiap siklus dalam pembelajaran daring. Adapun indikator keberhasilan motivasi dapat dikatakan jika rata-rata kreativitas peserta didik dalam kategori aktif atau telah berhasil ditingkatkan menjadi 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada praktik mengajar siklus ke 2 diperoleh data 80 % Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan rata-rata hasil evaluasi belajar mencapai nilai 80 Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VI SDN Cijeruk.

Data awal yang didapat oleh peneliti dari keadaan pembelajaran kelas VI SDN Cijeruk menunjukkan hasil belajar , 5 siswa (33,33 %) yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 10 siswa (66,66%) nilainya dibawah KKM. Data tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton serta media kurang menarik.

Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SD Negeri Cijeruk ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas Kelas VI SD Negeri Cijeruk?

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas Kelas VI SD Negeri Cijeruk. Kegiatan Praktik Mengajar 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB, bertempat di SD Negeri Cijeruk, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring pada kelas VI dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Siswa yang hadir sebanyak 15 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Adapun pada kegiatan penelitian/ Praktik Mengajar 1 tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan hanya ada satu/dua anak saja yang menjawab .

2. Pada waktu Video Call(Sit In) dengan Guru Pamong Memori HP penuh

Beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 karena adanya faktor-faktor penyebab sebagai berikut:

1. Siswa belum lama belajar tatap muka dalam masa pandemi Karena jarang berinteraksi dengan teman selama pembelajaran daring.

2. Memori Alat perekaman Penuh.

Solusi/tindakan dari beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk ikut aktif pembelajaran

2. Membiasakan Literasi untuk menambah pengetahuan awal siswa

3. Menggunakan alat rekaman yang memorinya besar.

Sebelum penelitian pada siklus I, dilakukan penyampaian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) menyusun menyusun RPP dengan topik pembelajaran sesuai dengan KI, KD yang telah ditentukan pada bulan Oktober 2021 dengan pembelajaran secara luring tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (2) menyusun lembar observasi untuk mengetahui segala aktivitas peserta didik yang terdiri 8 indikator motivasi selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran problem based learning dan disertai penyusunan lembar observasi untuk guru (3) terakhir penyampaian rencana kegiatan dalam pelaksanaannya kepada guru SDN Cijeruk. Setelah itu, dalam pelaksanaan dilakukan secara luring dengan setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

Pada tahap sebelum penerapan model pembelajaran problem based learning, diketahui Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 82 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65. Selanjutnya setelah diterapkan dengan model problem based learning terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 96 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 .

Berdasarkan hasil yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan melihat perolehan skor dari soal-soal evaluasi yang diberikan dengan kategori tuntas apabila sama dengan atau melampaui Kriteria ketuntasan belajar minimal.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik pada peserta kelas VI SDN Cijeruk dengan menggunakan model problem based learning dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya

peningkatan pada hasil belajar peserta didik dalam proses pemecahan masalahnya, diikuti dengan meningkatnya kemampuan kecakapan berdiskusi saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Pembahasan

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana menyuguhkan suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi siswa atau peserta didik untuk berfikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar dengan mandiri dan juga aktif.

Menurut Barbara J. Duch (1996), Problem Based Learning (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15). Menurut Suyatno (2009), Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

Ciri-ciri Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arends berbagai pengembangan pengajaran Problem Based Learning (PBL) telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.

5. Kolaborasi dan kerja sama

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri

Makasar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNM, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater, Bapak Dr. Ir. H. Darmawang, M.Kes, Prodi sebagai ketua PPG UNM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian, Ibu Hj. Husniati Hawing, S.Pd, yang telah berkenan memberikan izin untuk penyelenggaraan penelitian di UPT SDN 4 Maroangin, Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing kami kepada jalan yang benar, Ibu Nur Asia, S.Pd. M.Pd sebagai guru pamong yang telah dengan sabar membimbing cara mengajar dan membuat materi dengan baik dan benar..

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Cijeruk. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

Saran

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, hendaknya dijadikan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip PBL. Sedangkan saran untuk siswa adalah hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya secara maksimal, dan saran untuk sekolah yaitu diharapkan pihak sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita, (2008) *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* Jakarta: PT.Rineka Cipta.,
Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 Standard Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
Sumardi, Yosaphat. Dkk.. (2007). *Konsep Dasar IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
Usman Samatowa.(2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks
Young, Hugh dan Roger A. Friedman. (2002). *Fisika Universitas (Terjemahan) Jilid.1*, Jakarta: Erlangga.
Hanifah, N. (2016). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press.
Kosasih. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
Riadi, Muchlisin. 2017. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Diakses melalui [https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based learning.html](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html)